

## **Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini, Ra Addawam Pungging Krisik**

**Vina Nur Sholikhah**  
*[Vinanursholikhah@gmail.com](mailto:Vinanursholikhah@gmail.com)*

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto  
*Jl.Raya Mojosari-Mojokerto KM.4 Mojosari Mojokerto*

---

**Catatan Artikel:**

Dikirim:  
23 Desember 2024

Direvisi:  
26 Desember 2024

Diterima:  
27 Desember 2024

**Korespondensi Penulis:**  
*HP / WA*

---

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran proses kemampuan membaca Al Qur'an anak dengan menggunakan permainan kartu huruf hijaiyah di kelompok A di RA Addawam Pungging Krisik. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek dalam penelitian ini anak-anak RA Addawam Pungging Krisik berjumlah 21 orang anak, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, pengambilan data secara kualitatif. Berdasarkan analisis data penelitian siklus I diperoleh hasil yaitu (42 %) kategori lancar, (28%) kategori kurang lancar, dan (28%) kategori belum lancar. siklus II diperoleh hasil yaitu (92%) kategori lancar dan (8%) kategori kurang lancar. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa dengan permainan kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an anak dan juga meningkatkan kinerja guru.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Permainan Kartu Huruf Hijaiyah

---

### **PENDAHULUAN**

Para ahli pendidikan mengemukakan bahwa anak pada dasarnya memiliki pembawaan yang baik, setiap anak secara langsung sudah memiliki kemampuan pertumbuhan dan perkembangan yang baik pula. Agar anak tersebut memiliki kemampuan yang hampir sama dengan anak

sebayanya bahkan melebihi kemampuan temannya, maka cara belajar harus diperhatikan. Selain cara belajar anak, sumber belajar dalam pembelajaran anak sangat penting untuk diperhatikan agar pembelajaran berhasil dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Kelas yang berhasil apabila 75% anak mendapatkan nilai baik. Namun untuk menuju hal tersebut sangatlah sulit, terutama bagi anak usia 4 sampai 5 tahun, karena pada masa itu anak lebih senang bermain dari pada belajar. Selain itu, jika dilihat dari lingkungan mereka tinggal yang kebanyakan orang tuanya bekerja sebagai buruh, maka sangat kurang untuk meminta tolong pada orang tua agar di bimbing di rumah secara intensif. Penyebabnya ketika orang tua pulang disaat itu pula anak sudah dalam keadaan lelah karena bermain seharian, kebanyakan orang tua mereka pulang sore hari, bahkan malam hari. Pada persoalan lain, yaitu anak di RA Addawam mengalami kesulitan dalam memahami huruf sampai akhir semester satu ini, karena masih banyaknya anak yang kurang memahami huruf, sehingga ketercapaian pembelajaran membaca Al-Qur'an masih jauh dari harapan, hal ini merupakan problema yang sangat penting dan harus segera terselesaikan[1]<sup>1</sup>.

Kondisi lingkungan keluarga dirumah anak-anak pun merupakan hal yang harus diperhatikan dalam upaya pembentukan karakter seorang anak, karena waktu terbanyak untuk bermain bagi anak yaitu ketika anak berada dirumah bersama lingkungan keluarganya, disekolah pada umumnya hanya 3-4 jam saja, jadi keberhasilan pendidikan bagi anak sangat terbantu ketika lingkungan keluarga dirumah juga mendukung akan hal itu, tetapi sebaliknya betapapun bagus dan profesionalnya seorang guru mengajar disekolah tanpa adanya dukungan dari keluarga dirumah tentunya sangat sulit untuk meraih keberhasilan suatu pendidikan.

Diantara salah satu faktor yang dihadapi di RA Addawam adalah kurangnya perhatian pada anak ketika anak berada dirumah, anak lebih banyak bermain sendiri tanpa perhatian dari orang tuanya dibandingkan dengan anak yang penuh perhatian dari ibu bapaknya, selain itu kesibukan orang tua juga sangat berdampak pada perkembangan pendidikan anak, anak hanya bertemu dengan orang tuanya ketika pagi dan sore hari saja, anak hanya bersama bibinya atau neneknya yang kasih sayangnya tidak seperti kasih sayang kedua orang tuanya. [2]<sup>2</sup>

Dengan dasar-dasar itulah maka peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Membaca Al-Qur'an melalui permainan kartu huruf hijaiyah dikelompok A RA Addawam Pungging Krisik.

## **METODE**

---

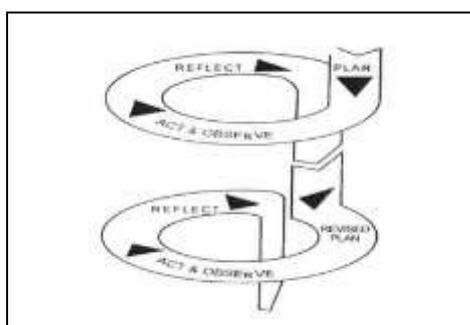
<sup>1</sup>Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grob, 2011) hal 67

<sup>2</sup>Ayu Rintisah, Wawancara, Pungging Krisik, 20 Mei 2019

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas yang mengadopsi dari Kemmis & Taggart, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, kemudian refleksi. [3]<sup>3</sup>



Gambar 1

Siklus Penelitian Tindakan kelas Kemmis dan  
Tanggart

(Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama,

Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Jakarta:

PT Indeks, 2012)

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2024, di RA Addawam Dsn.Pungging Krisik Ds.Balongmasin Kec.Pungging, Kab.Mojokerto.

### Subjek Penelitian

---

<sup>3</sup>Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta PT Indeks , 2012)hal. 20

Subjek penelitian adalah anak kelompok A RA Addawam dengan jumlah 21 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 7 anak Perempuan dengan rata-rata usia 5-6 tahun. [4]<sup>4</sup>

### **Prosedur Penelitian**

1. Perencanaan Persiapan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan penelitian ini adalah: Membuat dan menyusun Rencana Kegiatan Harian sesuai dengan tema pada hari itu di RA Addawam Pungging Krisik.
2. Mempersiapkan kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran yaitu kelompok A.
3. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat gambar dan alat lainnya yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
4. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi dan dokumentasi yang akan digunakan dalam proses kegiatan permainan kartu huruf hijaiyah.
5. Mempersiapkan buku catatan serta kamera untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan permainan kartu huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. [5]<sup>5</sup>

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap 2 ini guru harus ingat dan taat pada rencana sudah disepakati dan dirumuskan oleh guru dan peneliti. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian dan prosedur penelitian yang telah disusun bersama. Guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat jalannya proses tindakan.

### **Observasi atau Pengamatan**

Pelaksanaan observasi oleh peneliti dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati jalannya proses bermain kartu huruf hijaiyah. Peneliti mengamati siswa dan guru ketika proses pembelajaran alquran dengan kartu huruf hijaiyah. Pengamatan dalam proses kegiatan bermain kartu huruf hijaiyah dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aspek-aspek dalam membaca Al-qur'an yang ada pada diri anak saat kegiatan bermain kartu huruf hijaiyah. Kegiatan tersebut

---

<sup>4</sup>Dokumentasi Profil RA Addawam , Pungging Krisik pada tanggal 11 April 2024

<sup>5</sup>Anita Yus, Model Penelitian Anak Usia Dini, (Jakarta, Kencana Prenada Medi Grob, 2011) hal.66

dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan diperoleh untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya. [6]<sup>6</sup>

### Refleksi

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah refleksi dilaksanakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti, untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan refleksi sekiranya terdapat kekurangan atau kelebihan. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan tersebut untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan agar dapat terjadi peningkatan membaca pada siklus selanjutnya. Apabila belum terjadi peningkatan pada siklus I membaca Al-qur'an, maka dilanjutkan siklus selanjutnya sampai terjadi peningkatan sesuai dengan target yang telah dibuat.

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh dari anak, guru dan hasil observasi. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk observasi pada siklus 1 dan siklus 2 dan seterusnya. Selain sebagai evaluasi, observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui perubahan dalam kemampuan membaca anak. Teknik Analisis Data Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dihitung nilai rata-rata kelas dan yang disajikan dalam bentuk frekuensi. Analisis perkembangan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an anak usia dini pada kelompok A RA Addawam. Data hasil observasi siswa yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada kegiatan bermain kartu huruf hijaiyah diolah dengan menentukan presentasi rata-rata dari masing-masing indikator yang diamati, yaitu sebagai berikut:

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Tabel 1 Hasil Observasi pada siklus 1 Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelompok A

No	Kegiatan	Jumlah Anak	Presentase
1	Kegiatan Awal(Pembuka)	21	64%
2	Kegiatan anak ketika menyimak guru dalam memberikan penjelasan	21	71%
3	Kegiatan anak dalam mengikuti guru	21	71%

<sup>6</sup> Observasi kelas Al Furqon dan Al Kitab RA Addawam ,Pungging Krisik, tanggal 15 April 2024

	saat membaca huruf-huruf hijaiyah secara bersama-sama		
4	Kegiatan anak dalam mencari huruf hijaiyah yang terdapat pada kartu huruf hijaiyah	17	57%
5	Kegiatan anak dalam membaca huruf hijaiyah yang terdapat pada kartu huruf hijaiyah	17	57%
6	Kegiatan anak dalam mencari huruf hijaiyah yang secara acak pada kartu huruf hijaiyah	17	42%
7	Kegiatan mandiri anak membaca huruf hijaiyah pada buku hijaiyah dengan dibimbing guru	17	42%

### Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1 proses pembelajaran pada siklus I ini adalah membahas tentang kegiatan pembelajaran bersama anak dengan menggunakan model pembelajaran kelompok dengan pengaman, media yang di gunakan adalah Kartu huruf hijaiyah dan buku bergambar huruf hijaiyah.

Media kartu huruf hijaiyah dibuat berfariasi dan beraneka warna sehingga anak akan tertarik untuk mau mengikutinya dengan baik. Sedangkan kbuku bergambar huruf hijaiyah untuk melatih keberanian anak maju membacakan bunyi huruf hijaiyah dengan irama lagu yang sudah diajarkan, sehingga diharapkan dapat mempermudah anak dalam membaca dan mengingat huruf-huruf hijaiyahnya.

Selama proses pembelajaran berlangsung penulis di bantu oleh teman sejawat atau kolaborator dan berbagi tugas dalam mengamati dan mengevaluasi apakah hasil pembelajaran sesuai dengan target pencapaian yang di inginkan atau tidak.

### Siklus II

Tabel 2 Hasil Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II Kemampuan Membaca Al-Qur'an anak kelompok A

No	Kegiatan	Jumlah Anak	Presentase
1	Kegiatan Awal(Pembuka)	21	85%
2	Kegiatan anak ketika menyimak guru dalam memberikan penjelasan	21	92%
3	Kegiatan anak dalam mengikuti guru saat membaca huruf-huruf hijaiyah	21	100%

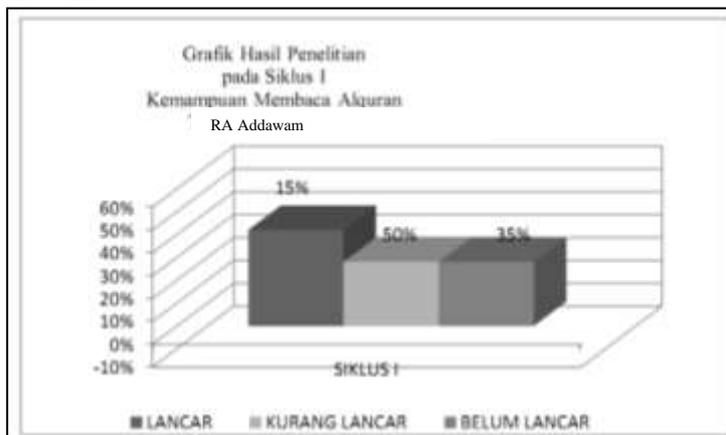
	secara bersama-sama		
4	Kegiatan anak dalam mencari huruf hijaiyah yang terdapat pada kartu huruf hijaiyah	17	85%
5	Kegiatan anak dalam membaca huruf hijaiyah yang terdapat pada kartu huruf hijaiyah	21	100%
6	Kegiatan anak dalam mencari huruf hijaiyah yang secara acak pada kartu huruf hijaiyah	17	78%
7	Kegiatan mandiri anak membaca huruf hijaiyah pada buku hijaiyah dengan dibimbing guru	19	85%

Proses pembelajaran pada siklus II ini adalah membahas tentang kegiatan pembelajaran bersama anak dengan menggunakan model pembelajaran kelompok dengan pengaman, media yang di gunakan adalah Kartu huruf hijaiyah dan buku bergambar huruf hijaiyah. Media kartu huruf hijaiyah dibuat berfariasi dan beraneka warna sehingga anak akan tertarik untuk mau mengikutinya dengan baik. Sedangkan buku bergambar huruf hijaiyah untuk melatih keberanian anak maju membacakan bunyi huruf hijaiyah dengan irama lagu yang sudah diajarkan, sehingga diharapkan dapat mempermudah anak dalam membaca dan mengingat huruf-huruf hijaiyahnya.

Selama proses pembelajaran berlangsung penulis di bantu oleh teman sejawat atau kolaborator dan berbagi tugas dalam mengamati dan mengevaluasi apakah hasil pembelajaran sesuai dengan target pencapaian yang di inginkan atau tidak.

## Pembahasan

### Siklus I

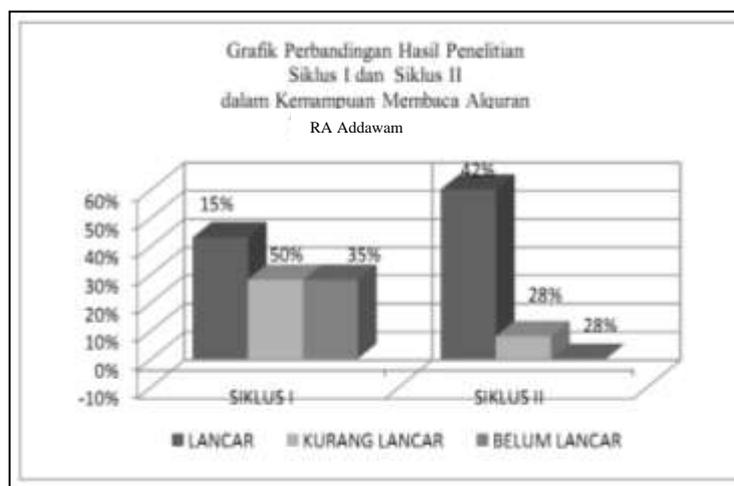


Berdasarkan data yang ada pada grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak kelompok A RA Addawam Pungging Krisik pada siklus I, dimana anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an (L) meningkat dari 2 anak (15%) menjadi 6 anak (42%), anak yang kurang lancar membaca Al-Qur'an (KL) menurun yang semula 7 anak (50%) menjadi 4 anak (28%), dan yang belum lancar membaca Al-Quran (BL) juga menurun yang semula ada 5 anak (35%) menjadi 4 anak (28%).

Berdasarkan hasil pencapaian yang diperoleh pada siklus I terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada siklus II meningkatkan kemauan dan semangat dalam membaca Al-Qur'an dengan benar baik dari segi bacaannya, pengenalan tanda baca dan panjang pendek bacaannya dengan terus memberikan motivasi serta Reward kepada anak yang rajin.

Meningkatkan minat dan kemauan anak dalam menyimak pada saat temannya membaca huruf hijaiyah karena dengan begitu kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an akan lebih cepat meningkat.

## Siklus II



Berdasarkan data yang ada pada grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak kelompok A RA Addawam Pungging Krisik pada siklus II mengalami peningkatan kembali dibandingkan dengan data pra siklus dan siklus I, anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an (L) pada siklus I hanya 6 anak (42%) bertambah menjadi 13 anak (92%) dan anak yang kurang lancar membaca Al-Qur'an (KL) pada siklus II hanya 1 anak (8%) dan anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an (BL) tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan hasil penelitian pada siklus II sudah berhasil mencapai target pencapaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil pencapaian yang diperoleh pada siklus II masih terdapat 8% atau hanya 1 anak yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an, maka penulis mengadakan penelitian kembali untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi anak tersebut sehingga menemui kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian di lakukan dengan cara

memberikan lembar pengamatan atau kuisisioner yang diberikan kepada orang tua siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an. [5]<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Observasi RPPH Kelas RA Addawam, Pungging Krisik, tanggal 15 April 2024

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca Al-Quran, peningkatan ini dapat terlihat pada kegiatan Pra Siklus anak yang sudah Lancar (L) membaca Al-Qur'an hanya 2 anak atau 15% meningkat menjadi 6 anak atau 42% setelah pelaksanaan Siklus I, dan lebih meningkat lagi pada hasil kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an pada Siklus II menjadi 13 anak atau 92%. Anak yang Kurang Lancar (KL) membaca Al-Qur'an di kegiatan pra siklus ada 7 anak atau 50%, menurun pada siklus I yang Kurang Lancar hanya 4 anak atau 28%, dan pada siklus II menurun lagi, anak yang kurang lancar membaca Al-Qur'an yang semula ada 4 menjadi 1 anak atau 8%. Sedangkan untuk anak yang belum Lancar (BL) membaca Al-Qur'an ketika Pra Siklus ada 5 anak atau 35%, di siklus I menurun menjadi 4 anak atau 28%, dan di siklus II menjadi 0% atau tidak ada anak yang Belum lancar.

Kegiatan Permainan kartu huruf hijaiyah dalam upaya peningkatan membaca Al-Qur'an terlihat dari data hasil kegiatan penelitian tindakan kelas dari siklus I dan siklus II, pada siklus I kegiatan mandiri anak membaca Al-Qur'an dengan bimbingan guru menggunakan kartu huruf hijaiyah dan kalender hijaiyah mencapai angka prosentase 42% atau 6 anak dari 21 anak didik, sedangkan pada siklus II dengan kegiatan yang sama mencapai angka prosentase 92% atau 19 anak dari jumlah 21 anak didik.

Minat anak untuk mau belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan alat peraga kartu huruf hijaiyah dapat terlihat setelah dilaksanakannya siklus I dan II, ditambah dengan adanya pengamatan penulis dengan menggunakan lembar kuisioner kepada orang tua. Pada dasarnya semua anak mau belajar membaca Al-Qur'an namun harus dilaksanakan dengan metode dan cara yang bervariasi dan harus dengan tingkat kesabaran yang tinggi pula.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu adanya penelitian lebih lanjut, setelah adanya penelitian ini diharapkan adanya penelitian-penelitian yang lain yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutunya dapat ditingkatkan lagi dalam segala aspek perkembangan.

Penerapan hasil penelitian, Setelah penelitian ini semua guru yang ada di sekolah diharapkan juga mampu mengaplikasikan pembelajaran permainan kartu huruf hijaiyah ini dengan baik sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an/memahami huruf hijaiyah ini dapat diterima oleh semua anak baik yang ada di kelompok A maupun yang ada di kelompok B.

---

## DAFTAR PUSTAKA

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, (2012) *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: PT Indeks

Yus, Anita.(2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group

Dokumentasi Profil RA Addawam , Pungging Krisik pada tanggal 11April 2024

Observasi kelas Al Furqon dan Al Kitab RA Addawam ,Pungging Krisik, tanggal 15 April 2024